

TEKNIK *POUNDING* PADA *ECOPRINT* SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS ABSTRAKSI WAYANG

Much. Sofwan Zarkasi¹, Bening Tri Suwasono²

Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Surakarta

¹Email:sofwanzarkasi@gmail.com

²Email:bening_trisuwasono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian artistik yang mengambil judul Teknik *Pounding* Pada *Ecoprint* Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang, tahun 2021 oleh Much. Sofwan Zarkasi dan Bening Tri Suwasono ini, didasari adanya peluang yang ada terkait kreatifitas dan eksperimentasi pada penciptaan karya seni grafis. Teknik *Pounding* merupakan teknik yang ada pada *Ecoprint*, yang biasanya dilakukan pada penciptaan karya tekstil. Namun pada penelitian artistik ini proses *Pounding* pada *Ecoprint* ini akan dimanfaatkan pada penciptaan karya seni grafis dengan visualisasi berupa abstraksi figur wayang. Metode yang diterapkan dalam penciptaan karya pada penelitian ini adalah metode penciptaan L.H. Chapman yang menjelaskan tahapan penciptaan karya yaitu, pertama; menemukan ide gagasan, ke dua; menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal dan ke tiga; adalah visualisasi pada media. Hasil dari penelitian artistik ini adalah karya seni grafis abstraksi wayang dengan teknik *Pounding* yang ada pada *Ecoprint*. Diharapkan penciptaan karya seni grafis abstraksi wayang dengan teknik *Pounding* yang ada pada *Ecoprint* ini bisa memberi keragaman inovasi baik teknik maupun bentuk pada perkembangan karya seni rupa, khususnya seni grafis.

Kata kunci: *Pounding*, *Ecoprint*, Wayang, Seni Grafis

ABSTRACT

The artistic research entitled Pounding Technique in Ecoprint as a Source of Inspiration in Creating Puppet Abstraction Graphic Artwork, 2021 by Much. Sofwan Zarkasi and Bening Tri Suwasono, is based on the existing opportunities related to creativity and experimentation in the creation of graphic art. However, in this artistic research, the Pounding process in Ecoprint will be utilized in the creation of graphic art works with visualization in the form of abstraction of wayang figures. The method applied in the creation of works in this research is the method of creation of L.H. Chapman which explains the stages of the creation of works, namely, first; finding ideas, second; perfecting, developing and strengthening initial ideas and third; is visualization on the media. The result of this artistic research is a work of wayang abstraction graphic art using the Pounding technique found in Ecoprint. It is hoped that the creation of wayang abstraction graphic art using the Pounding technique in this Ecoprint can provide a variety of innovations in both technique and form in the development of fine art, especially graphic art.

Keywords: *Pounding*, *Ecoprint*, *Puppet*, *Graphic Arts*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi yang begitu pesat dalam dunia industry, berperan penting dalam meningkatkan kompetisi dan kompetensi di semua bidang, dalam hal ini khususnya bidang seni. Kreatifitas adalah bagian yang sangat bergejolak dalam kompetisi bidang seni tersebut. Industri-industri yang berhubungan dengan unsur seni, begitu pesat dalam meningkatkan produktifitasnya, banyaknya muncul teknologi berupa alat maupun mesin yang membantu dalam produksinya terutama produksi massal. Beberapa perkembangan teknologi tersebut antara lain, munculnya printing 3 dimensi, yang secara tidak langsung mempermudah manusia dalam menciptakan obyek seni tiga dimensi, melalui *software* dan *hardware computer*, kemudian munculnya mesin ploter untuk mencanting batik, yang secara tidak langsung merubah sistem kerja manual manusia menjadi komputer. Begitu juga dengan seni grafis yang saat ini begitu pesat dalam perkembangan teknik yang ada, baik yang secara digital maupun perkembangan alat yang begitu berkembang.

Perkembangan dunia industry tersebut secara tidak langsung menggelitik manusia kreatif dalam hal ini seniman untuk selalu berfikir hal baru, baik secara konvensional maupun modern. Penelitian ini memanfaatkan momentum tersebut, yaitu ketika teknologi modern juga mempengaruhi proses kreatif dalam penciptaan seni, maka pada penelitian ini, mencoba keluar dari teknologi modern dan melirik pada teknologi konvensional pada kreativitas *ecoprint* dalam rangka penciptaan karya seni grafis. Penelitian ini melihat dalam kreatifitas *Ecoprinting* yang biasanya ada di bidang seni tekstil, bisadibawa pada kreatifitas dalam penciptaan karya seni grafis murni yang juga berdasar teknik *printing* atau cetak.

Namun proses *Ecoprint* yang ada dikreativitas seni tekstil, yang biasanya menggunakan daun sebagai bahan dan hasilnya

adalah hanya cetakan bentuk daun, maka pada penelitian ini, dilakukan kreativitas lain berupa konsep penggabungan teknik *ecoprint* dengan teknik penggambaran abstraksi wayang. Sehingga dalam prosesnya selain ada manfaat yang terkait penggunaan bahan alam namun juga ada unsur memunculkan karakter dimensi tradisi Indonesia yaitu wayang. Adapaun Teknik *Ecoprint* yang dipilih adalah teknik *Pounding* (teknik pukul), yaitu mencetak bentuk daun melalui teknik memukul daun yang ditempelkan pada kain. Maka pada penelitian ini bahan yang digunakan tetap menggunakan bahan daun tapi hasilnya adalah gambar abstraksi wayang dalam karakter visual daun pada kanvas.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian yang mengambil judul “ Teknik *Pounding* Pada *Ecoprint* Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang ini ”, adalah menciptakan karya seni grafis, berupa abstraksi wayang memanfaatkan teknik *pounding* pada *ecoprinting* berbahan daun yang hasilnya adalah gambar abstraksi wayang dalam karakter visual daun pada kanvas.

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menginspirasi seniman atau perupa untuk selalu berkarya dan bereksperimentasi menghasilkan karya-karya seninya yang kreatif, sehingga perkembangan karya seni rupa semakin kaya dan berkembang.

C. Urgensi Penciptaan

Seniman adalah manusia kreatif, aktivitas kreatif memanfaatkan material dalam setiap bidang seni, menyumbangkan pengharuman jiwa dan martabat kita sebagai bangsa dan seorang seniman yang unggul. Terkait dengan keterangan tersebut di atas, tugas seorang seniman yang juga sebagai agen kultural jelas tidak hanya bisa menciptakan karya seni secara kuantitas tapi secara kualitas juga harus ditunjukkan dengan selalu menghadirkan pemikiran-

pemikiran kreatif dalam bereksperimentasi seni, mencoba menghadirkan, mengeksplorasi dan menyatukan nilai-nilai kebermanian dan pemberontakan menjadi proses kreatif yang mengarah terciptanya karya seni rupayang baru dan inovatif.

Di tengah-tengah arus globalisasi yang sukar sekali dihadapang, muncullah kecenderungan untuk menemukan kembali *Indonesian Haritage* sebagai pola pengakuan jati diri dan refleksi identitas pribadi bangsa Indonesia. Salah satunya adalah peluang mengawinkan beberapa hal yang berkaitan dengan seni tradisi yang sudah ada, contohnya adalah bentuk wayang dikawinkan dengan karya seni yang inovatif berupa karya seni grafis memanfaatkan teknik *pounding* pada *ecoprinting* berbahan daun yang membentuk abstraksi wayang dalam karakter visual daun pada kanvas.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian artistik ini menerapkan teknik *Pounding* pada *Ecoprint* dalam menciptakan karya seni grafis dengan visual abstraksi wayang pada kanvas. *Ecoprint* dalam tulisan Bella Salsabila dan Muhammad Sigit adalah Teknik pewamaan yang dipelopori oleh India Flint, *eco print* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. *Ecoprint* dalam prakteknya mengenalkan tiga teknik, yaitu *Pounding*, *Steaming* dan *Fermentasi*. (Bella Salsabila & Mochammad Sigit Ramadhan 2018).

Teknik *Pounding* dalam artikel Fitinline, adalah teknik pukul dengan cara meletakkan daun atau bunga di atas kain, kemudian memukulnya dengan menggunakan palu sebagai salah satu cara paling sederhana yang bisa dilakukan dalam teknik *Ecoprint*. (Fitinline 04 July 20219) dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk *Fashion*”, pada *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.5, No.3 Desember 2018 | Page 2292, ISSN : 2355-9349.

Penelitian tersebut menitik beratkan pada eksplorasi *ecoprint* dengan teknik *Pounding* menggunakan bahan bunga mawar, bunga hebras pada kain linen untuk kebutuhan fashion.

Selama ini teknik *Ecoprint* cenderung masih digunakan pada aktifitas kreative di produk tekstil, belum ada yang memanfaatkan sebagai inovasi kreative pada karya seni rupa murni. Adapun beberapa referensi karya *Ecoprint* teknik *pounding* yang pernah dibuat diantaranya adalah :

Beberapa tulisan yang membahas terkait dengan *Ecoprint* sudah banyak sekali, namun dalam penelitian ini hanya beberapa yang saya sampaikan diantaranya adalah tulisan dari Maria Stevin Herlina, Felix Ari Dartono dan Setyawan yang berjudul “Eksplorasi *Eco Printing* Untuk Produk *Sustainable Fashion*”, jurnal *Ornamen ISI* Surakarta, Vol 15 no 2 2018. Penelitian tersebut menginformasikan terkait pentingnya prinsip ekologis dalam dunia industry terutama dunia tekstil dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan. Penelitian tersebut juga merupakan pengaplikasian dari konsep desain berkelanjutan (*sustainable design*) dalam rangka menghasilkan produk tekstil yang ramah lingkungan. Pada penelitian tersebut bahan daun yang banyak di eksplor adalah daun jati, dengan sistem *Steaming* (menata daun di atas kain dan digulung , diikat dan dilakukan perebusan).

Penulisan yang selanjutnya adalah Bella Salsabila dan Muhammad Sigit dengan judul ” Eksplorasi Teknik *Eco Print*



Gambar 1 Teknik *Pounding* pada <https://www.luciaberta.com/2020/10/bikin-ecoprint-dengan-teknik-pounding.html>download Zarkasi 2020



Gambar 2 hasil Ecoprint teknik Pounding pada <https://www.kompasiana.com/duosholeha/5ca955753ba7f70629024735/ecoprint-cantik- hasil-melestarikan-hutan?page=all>, download Zarkasi 2021



Gambar 3 <https://www.unisbank.ac.id/v2/news/mahasiswa-unisbank-praktek-membuat-batik-ecoprint- dalam-kuliah-kewirausahaan/>, download Zarkasi 2021

Selain teknik pounding yang digunakan dalam penelitian artistik ini, ada satu lagi sebagai karakter visual dalam penelitian artistik ini yaitu karakter abstraksi wayang. Terkait dengan pilihan abstraksi wayang dipilih dalam visualisasi penelitian artistik ini adalah sebagai jawaban kecil dalam rangka menghadirkan karya yang berdimensi tradisi yang secara tidak langsung merupakan proses keberlanjutan penggunaan karakter visual dalam seni tradisi khususnya wayang dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

Pada tahun 2007, peneliti melakukan penelitian ke karya seni dengan judul

penelitian ” FigurWayang Purwa dan Wayang Wong Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Grafis dengan Teknik Komputer” yang menghasilkan karya *digital printing* dengan menampilkan visual tokoh atau figur-figur dalam wayang Purwo.



Gambar 4 .Judul “Gatot Kaca tanding” karya seni grafis digital printing, karya Much. Sofwan Zarkasi pada penelitian penciptaan karya dengan judul ”FigurWayang Purwa dan Wayang Wong Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Grafis dengan TeknikKomputer” tahun 2007.Di copy file oleh Zarkasi 2021

Kemudian penelitian lain terkait subyek visual wayang yang dilakukan adalah pada tahun 2008 dengan mengambil judul ”Studi Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Hot Print Di Atas Kaca”. Penelitian tersebut menghasilkan karya seni grafis diatas kaca dengan teknik *hot print*, yaitu proses menrasfer gambar dengan sistem atau alat pemanas, menggunakan tinta *sublim*. Selain teknik hot print, penelitian ini juga menampilkan karya seni grafis di atas kaca yang memiliki kesan tiga dimensi karena terdiri dari kaca yang berlapis lebih dari satu sesuai dengan efek dimensi yang ingin dimunculkan.



Gambar 5. Judul “Bagong Menari diatas tanah leluhur” karya seni grafis hot print, karya Much. Sofwan Zarkasi pada penelitian penciptaan karya dengan judul “Studi Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Hot Print di Atas Kaca” tahun 2008. Di copy file oleh Zarkasi 2021

Kemudian pada tahun 2011, Penelitian selanjutnya yang mengangkat obyek Wayang mengambil judul “Studi Penciptaan Karya Seni Rupa Wayang Beber Menggunakan Teknik Kolase dengan Memanfaatkan Koran Bekas.” Penelitian karya seni tersebut mengambil obyek visual cerita wayang beber cerita Panji Asmoro bngun dan Dewi Sekar Taji.



Gambar 6. Judul jagong 2, Hasil jadi karya seni rupa wayang beber menggunakan teknik kolase dengan memanfaatkan kertas koran bekas pada kanvas. Di copy file oleh Zarkasi2021

Kemudian pada tahun 2017, melakukan penelitian penciptaan karya berjudul “Penciptaan Karya Seni Grafis Mono Print Abstraksi Figur Punokawan dengan Teknik *STENLING* (Menggabungkan Teknik *Stencil*

dan Teknik *Marbling*).” Penelitian ini juga mengambil bentuk abstraksi punokawan yang proses visualisasinya dari penggabungan teknik stensil dan teknik *marbling*.



Gambar 7. Abstraksi figur Semar dan Petruk. Di copy file oleh Zarkasi 2021

Pada tahun 2019, peneliti jugamelanjutkan penelitian artistik dengan mengambil visual wayang sebagai pilihan obyek visualnya, yaitu dengan judul “*Cetak Telapak Tangan dan Kaki Sebagai Strategi Kreatif Penciptaan Karya Seni Rupa Potret Tokoh Wayang*”, yang memanfaatkan cetak tangan untuk menghasilkan gambar potret tokoh wayang.



Gambar 8. Semar , Gareng, Petruk dengan media kanvas. Di copy file oleh Zarkasi 2021

Beberapa referensi penelitian yang tersebut di atas, menunjukkan bahwa belum ada yang memanfaatkan Teknik *Pounding* pada *Ecoprint* untuk digunakan sebagai media kreatif dalam penciptaan karya seni grafis dengan

subyek abstraksi wayang. Meskipun teknik yang digunakan adalah memanfaatkan teknik atau konsep garap yang pernah ada dalam penciptaan karya seni rupa, namun hasil yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengkayaan teknik dalam penciptaan karya seni rupa dua dimensi khususnya seni grafis yang memanfaatkan konsep seni cetak berdimensi tradisi yaitu bentuk abstraksi wayang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Seperti yang sudah dijelaskan pada tujuan penelitian ini bahwa penelitian artistik ini akan menciptakan karya seni rupa abstraksi wayang memanfaatkan teknik *Pounding* pada *Ecoprint* sebagai strategi kreatif penciptaan, maka penelitian artistik ini melakukan beberapa tahapan menggunakan teori L.H. Chapman yang dikutip Humar Sahman, 1993, dalam bukunya *Mengenal Dunia Seni Rupa*, yang menjelaskan tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu: pertama, upaya menemukan gagasan, yaitu bagaimana upaya seniman dalam mencari sumber inspirasi yang nantinya berhubungan dengan ide atau gagasan berkaryanya ke dua, tahap menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, yaitu bagaimana seniman menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awalnya yang dalam hal ini nanti berhubungan dengan pencarian bentuk, pilihan medium, alat, bahan dan teknik dan ke tiga, tahap visualisasi ke dalam media yaitu bagaimana seniman memvisualisasikannya ke dalam media. (Humar Sahman, 1993)

B. Tahap-Tahap Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

1. Menemukan Gagasan

Penelitian ini melakukan beberapa kajian karya dan beberapa tulisan yang berhubungan dengan proses eksperimentasi yang sudah

pernah dilakukan sebagai sumber dan kekayaan materi pendukung proses penelitian artistik yang akan dilakukan. Proses ini sebagai bagian dari mendekati sumber inspirasi utk menemukan gagasan.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mengamati beberapa karya seni rupa yang berbasis teknik *Ecoprint* sebagai strategi kreatif yang pernah ada dan untuk melihat potensi-otensi pengembangan yang perlu untuk dilakukan dan dicoba dalam upaya menciptakan karya seni rupa terutama seni cetak yang inovatif. Adapun dari beberapa tulisan, penelitian yang sudah ada antara lain adalah, tulisan dari Maria Stevin Herlina, Felix Ari Dartono dan Setyawan yang berjudul “Eksplorasi *Eco Printing* Untuk Produk *Sustainable Fashion*”, jurnal *Ornamen* ISI Surakarta, Vol 15 no 2 2018. Penulisan yang selanjutnya adalah Bella Salsabila dan Muhammad Sigit dengan judul “Eksplorasi Teknik *Eco Print* dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk *Fashion*”, pada *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.5, No.3 Desember 2018 | Page 2292, ISSN : 2355- 9349, yang keduanya focus pada kreatifitas pada teksil dan fashion, bukan pada penciptaan karya seni rupa murni.

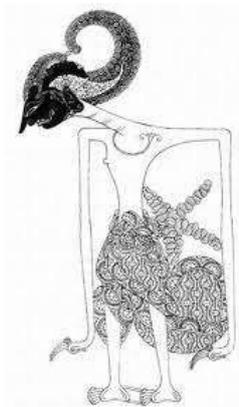
b. Pengamatan pada beberapa karya Seni Rupa yang memanfaatkan teknik *Pounding ecoprint*

Pengamatan pada karya seni yang menggunakan teknik *pounding* dimaksudkan utk melihat yang selama ini secara visual bentuknya bagaimana. Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan, hampir 85 % karya hasil *pounding* dilakukan oleh para pengrajin tekstil dan secara visual hanya menampilkan karakter daun sebagai materi bahan dan bentuk visual dalam karyanya.

Pada bentuk tokoh Wayang Purwo Mendekati sumber inspirasi pada bentuk tokoh wayang Purwo, adalah untuk mencari bentuk dari tokoh yang bisa mewakili inspirasi

kekarya yang mengangkat dimensi tradisi dari karakter tokoh pewayangan. Pengamatan bentuk tokoh wayang dilakukan pada beberapa wayang kulit purwo yang dilihat melalui buku tentang wayang, salah satunya buku dari penulis Agus Ahmadi yang berjudul "Kriya Wayang Kulit Purwa". Selain dari buku juga melihat mendekati sumber inspirasi berupa bentuk tokoh pewayangan dari internet, diantaranya adalah adalah tokoh Janaka.

2.



Gambar 9. Janaka/Janoko <https://wajahsket.blogspot.com/2020/07/35-hits-gambar-wayang-janaka-terkeren.html>

Di copy file oleh Zarkasi 2021

2. Menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan Gagasan Awal

a. Eksperimentasi Melalui Studi Visual Dan Teknik

Pada proses ini, dilakukan beberapa eksperimentasi berkenaan dengan bahan daun, karakter bentuk daun dan bentuk abstraksi wayang yang digunakan penciptaan karya. Penelitian artistic ini memilih menggunakan alat pukul besi sebab alat tersebut lebih mudah didapat, namun sebagai catatan akan lebih baik bentuk pukul besi yang digunakan ujungnya yang berbentuk bulat, agar sudut dari ujung alat pukul tidak merusak daun yang dipukul. Kemudian bahan kanvas dipilih kain blacu, sebab bahan kain blacu lebih mudah menyerap warna dan cukup padat seratnya. Adapun

beberapa percobaan eksperimen yang dilakukan ditemukan catatan yaitu ;

- Bahwa ketika proses pemukulan atau pounding, jarak mengangkat alat pukul tidak perlu terlalu tinggi, dan harus datar agar merata. Teknik dalam pembentukan abstraksi wayang juga dibuat dalam dua teknik yaitu dengan teknik pola bentuk wayang dibuat dari kertas sebagai alat cetak bentuk wayang pada saat daun dipukul atau dicetak pada kain. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara menggantung daun membentuk abstraksi wayang.
- Adapun untuk posisi daun yang akan dipounding, posisi permukaan daun bagian bawah yang menempel kain, dan posisi permukaan daun bagian atas yang dipukul. Hal tersebut untuk lebih menjaga karakter daun yang terdapat karakter rangka daun.



Gambar 10. Posisi daun permukaan atas daun berada menghadap ke atas dan permukaan bawah daun yang menempel kain





Gambar 11. Percobaan mengukur pola wayang

- Setelah proses Pounding , maka dilakukan percobaan pemukulan daun pada permukaan kain kanvas



Gambar 12. Percobaan pounding daun pada kain dengan pola wayang dibawah daun

b. Mempertimbangkan Tujuan dan Sarana

Berkaitan dengan tujuan penelitian artistik ini adalah menciptakan karya seni rupa yang memanfaatkan teknik Pounding guna menghasilkan abstraksi wayang, maka penelitian ini menggunakan beberapa alat dan bahan yang digunakan antara lain :

1) Pukul / Pemukul



Gambar 13. Pukul Besi dan pukul Kayu Adalah alat utama dalam penciptaan karya pada penelitian artistik ini, yaitu sebagai alat pemukul dalam mencetak daun teknik pounding pada kain.

2) Gunting

Adalah alat yang digunakan sebagai pemotong kertas pembentuk pola abstraksi wayang.



Gambar 14 Gunting

3) Kanvas, Spanram dan Figura



Gambar 15. Kanvas, spanram dan Figura

Kanvas sebagai media transfer cetak daun yang dipounding. Kanvas ini bahannya adalah kain blacu yang memiliki daya serap yang baik untuk warna dan seratnya cukup padat.

4) Plastik Mika

Plastik Mika pada penelitian artistik ini, digunakan untuk melapisi dan menutupi daun dan kanvas dari proses pounding agar terlindungi terkena dari pukulan secara langsung. Plastik mika yang digunakan yang berjenis transparan yang tipis dan karakter dari plastik mika ini bersifat kuat tidak mudah sobek.



Gambar 16. Plastik Mika

5) Karpet Tebal



Gambar 17, Terpal Tebal

Terpal atau karpet tebal sebagai alas, kanvas ketika proses yang dipounding, diletakkan pada lapisan paling bawah. Terpal atau karpet tebal ini selain untuk meredam suara tapi juga untuk menahan pukulan yang merusak daun dan kanvas.

6) Kertas gambar



Gambar 18. Kertas gambar

Kertas Gambar digunakan untuk membuat pola gambar wayang yang dibuat dalam bentuk abstraksi bentuk wayang.

7) Pilox Transparan



Gambar 19 . Pilox Transparan

Pilox transparan digunakan untuk mengikat hasil visual abstraksi wayang yang dibuat sebagai emulsi pengikat warna daun yang telah tercetak.

8) Berbagai Jenis Daun

Penelitian artistik ini menggunakan beberapa daun yang mengandung zat warna daun yang kuat, diantaranya adalah daun jati, daun pepaya, daun ketela. Karakter daun yang dipakai yang berkarakter tidak memantulkan sinar bila kena cahaya (tidak berkilat).



Gambar 20 . Daun Pepaya, Daun Jati, Daun Ketela

3. Visualisasi pada Media

Ketika gagasan sudah ditemukan dan dilakukan penyempurnaan, serta pengembangan dalam bentuk studi visual terkait makna dan simbol yang akan dimunculkan, kemudian pilihan terhadap media juga dilakukan yang semuanya disesuaikan dengan gagasan awal dari apa yang diinginkan, langkah proses penciptaan selanjutnya adalah visualisasi apa yang sudah direncanakan dan ditemukan tersebut kepada media pilihan.

a. Pembentukan

1) Membuat pola bentuk salah satu tokoh wayang untuk bahan cetak

Pertama membuat pola bentuk wayang digambar pada kertas dengan menggunakan pensil secara tipis. Setelah tampak bentuknya maka kemudian dipotong sesuai bentuk pola gambar wayang yang dibuat. Pola hasil potongan yang berbentuk tokoh wayang digunakan untuk cetakan bentuk abstraksi wayang ketika dilakukan proses pounding pada permukaan daun yang diletakkan pada kanvas.



Gambar 21. Membuat pola wayang dengankertas

- 2) Pounding (proses pounding, menceak daun dengan teknik pukulan)
Pertama langkah yang dilakukan adalah, menyiapkan terpal atau karpet tebal untuk alas. Kemudian terpal atau karpet tebal tersebut diletakkan di atasnya plastik mika, agar nanti ketika dilakukan pounding karpet atau terpal tidak kotor terkena warna daun.



Gambar 22, Terpal / karpet tebal dilapisi plastik di atasnya

Langkah selanjutnya adalah meletakkan kain kanvas pada permukaan plastik yang ada di atas karpet. Kemudian menata pola bentuk wayang di atas kain kanvas, dengan mempertimbangkan komposisi dengan media kanvasnya. Setelah pola bentuk wayang sudah diposisikan pada tempat yang direncanakan, kemudian pola wayang dari kertas tadi ditutup dengan daun yang akan kita pounding. Ukuran daun harus lebih besar dari pola bentuk wayangnya, sehingga pola bentuk wayang nanti bisa berada di dalam bidang daun yang dipounding.

Setelah daun diletakkan menutupi pola bentuk wayang, selanjutnya daun tadi ditutup lagi dengan plastik mika. Plastik mika yang terakhir ini fungsinya untuk menekan daun agar tidak bergerak dan juga untuk menjaga daun agar ketika dilakukan pounding tidak rusak dan menempel pada alat pukul.



Gambar 23, Proses menata pola wayang dandaun



Gambar 24, Proses Pounding daun

Kemudian dilakukan pounding, yaitu memukul permukaan daun yang dibawanya ada pola wayang, dipukul pelan namun pasti pada permukaan daun yang terlapis plastik mika. Teknik pemukulan dilakukan dengan seksama urut dari kanan ke kiri atau dari atas ke bawah atau sebaliknya. Hal tersebut dilakukan agar kita tidak melewati permukaan daun yang tidak terpukul. Setelah pemukulan dianggap cukup kemudian plastik dibuka dan daun diambil pelan-pelan.

Ketika bentuk sudah terlihat, bisa ditambah lagi dengan daun lain untuk keseimbangan dan variasi lain.



Gambar 25. Proses pounding dan melihat hasil sementara

Proses melepas daun yang menempel di kain, dilakukan pelan-pelan, dengan memperhatikan bentuk dan karakter hasil pounding. Kemudian untuk melepas pola bentuk wayang juga dilakukan pelan-pelan, agar bisa terlihat mungkin ada bagian yang belum terpukul sehingga warna belum menempel pada kain.



Gambar 26. Proses melepas pola wayang setelah pounding selesai dilakukan.

3) Memberi emulsi pengikat warna daun dengan PILOX transparan

Emulsi atau pengikat terakhir agar warna daun yang pada permukaan kanvas tidak hilang bila tersentuh, perlu dilapisi pelindung agar tidak terhapus, dan salah satunya adalah dengan memberinya emulsi atau lapisan dengan pilox transparan.



Gambar 27. Pilox transparan sebagai emulsi warna daun yang menempel pada kanvas

4) Hasil



Gambar 28 Hasil karya 1 dan 2 Pounding dengan visual abstraksi wayang



Gambar 29 Hasil karya 3 Pounding dengan visual abstraksi wayang



Gambar 30 Hasil karya 4 Pounding dengan visual abstraksi wayang



Gambar 31 Hasil karya 5 Pounding dengan visual abstraksi wayang

b. Evaluasi dan Finishing

Setelah proses pembentukan selesai, dilakukan proses evaluasi salah satunya adalah mengamati hasil yang telah dibuat dan bila perlu bisa sedikit menambahkan atau mengurangi visual yang tampak agar lebih terlihat baik, serta memberi tampilan yang baik, salah satunya dengan memberi figura pada karya yang sudah dihasilkan.

IV. KESIMPULAN

Penciptaan Karya Seni Rupa Teknik *Pounding* Pada *Ecoprint* Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang oleh Much. Sofwan Zarkasi dan Bening Tri Suwasono ini secara umum sudah terpenuhi secara konsep, yaitu sebuah eksperimentasi menghasilkan bentuk abstraksi wayang melalui teknik *Pounding* yang memanfaatkan kreatifitas dalam *ecoprint*, pada kain kanvas. Selain itu dalam penciptaan karya seni ini selain teknik *Pounding* ini juga memanfaatkan teknik stensil dalam seni grafis dan visual wayang adalah mewakili dimensi tradisi. Diharapkan hasil karya ini bisa menginspirasi perupa untuk bisa mengembangkannya.

DAFTAR ACUAN

Bella Salsabila & Mochammad Sigit Ramadhan 2018, Eksplorasi Teknik Eco Print Dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion pada e- Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.3 Desember 2018 | Page 2292, ISSN : 2355-9349

Humar, Sahman, 1993, "Mengenali Dunia Seni Rupa", IKIP Semarang Press.

Maria Stevin Herlina, Felix Ari Dartono dan Setyawan yang berjudul "Eksplorasi *Eco Printing* Untuk *Produk Sustainable Fashion*", *jurnal Ornamen* ISI Surakarta, Vol 15 no 2 2018

Much. Sofwan Zarkasi, 2007, *Figur Wayang Purwa dan Wayang Wong sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Grafis dengan Teknik Komputer*, Laporan penelitian DIPA ISI Surakarta 2007.

Much. Sofwan Zarkasi, 2008, *Studi Penciptaan Karya Seni Grafis dengan Teknik Hot Print di Atas Kaca*, *jurnal Brikolase* vol 1, no 1 Desember 2009

Much. Sofwan Zarkasi, 2011 "Studi Penciptaan Karya Seni Rupa Wayang Beber Menggunakan Teknik Kolase dengan Memanfaatkan Koran Bekas." *jurnal Brikolase* vol 3, no 2 Desember 2011

Much. Sofwan Zarkasi, 2017 "Penciptaan Karya Seni Grafis Mono Print Abstraksi Figur Punokawan dengan Teknik STENLING (Menggabungkan Teknik Stencil dan Teknik Marbling). Laporan penelitian DIPA 2017.

Much. Sofwan Zarkasi, 2019 "Cetak Telapak Tangan dan Kaki Sebagai Strategi Kreatif Penciptaan Karya Seni Rupa Potret Tokoh Wayang",

Laporan penelitian DIPA 2019

online

[https://blog.deprintz.com/teknik-eco-printing-di-kain-dengan-3-cara-yang-dilakukanmanual/#:~:text=Teknik%20Pounding%20\(pukul\),dilakukan%20dengan%20teknik%20eco%20printing.](https://blog.deprintz.com/teknik-eco-printing-di-kain-dengan-3-cara-yang-dilakukanmanual/#:~:text=Teknik%20Pounding%20(pukul),dilakukan%20dengan%20teknik%20eco%20printing.)

<https://fitinline.com/article/read/eksplorasi-teknik-eco-printing-manfaat-dan-aplikasinya-dalam-desain-fashion/>

<https://www.ngopibareng.id/read/indahnyabatik-ecoprint-bisa-dibuat-sendiri-kalapandemi-3716552>

<https://www.kompasiana.com/duosholeha/5ca955753ba7f70629024735/ecoprint-cantik-hasil-melestarikan-hutan?page=all>

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/29246>

<https://www.luciaberta.com/2020/10/bikin-ecoprint-dengan-teknik-pounding.html>